

Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Yayasan Daar El Haq Sejahtera

Silvia Rizqiya Fauja Nk ^{1*}, Fauzi Arafat ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia.

Email: silvia10221100@digitechuniversity.ac.id ^{1*}, fauziarafat@digitechuniversity.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 25 Januari 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 Februari 2025; *Diterima* 10 Maret 2025; *Diterbitkan* 1 April 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Nk, S. R. F., & Arafat, F. (2025). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Yayasan Daar El Haq Sejahtera. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 822–831. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3915>.

Abstrak

Perkembangan era digital menuntut lembaga nirlaba, termasuk yayasan, untuk mengadopsi teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan guna meningkatkan akurasi dan transparansi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan terhadap kualitas laporan keuangan di Yayasan Daar El Haq Sejahtera. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi Linear sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 30 pegawai yayasan yang terlibat dalam pengelolaan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang mencakup aspek relevansi, keandalan, keterpahaman, dan keterbandingan. Penerapan sistem yang optimal berpotensi meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam proses pelaporan keuangan yayasan. Temuan ini dapat menjadi dasar rekomendasi bagi yayasan lain dalam mengadopsi teknologi informasi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen Keuangan; Kualitas Laporan Keuangan; Yayasan; Transparansi; Akuntabilitas.

Abstract

The development of the digital era requires non-profit organizations, including foundations, to adopt information technology in financial management to improve accuracy and transparency. This study aims to analyze the effect of the implementation of the Financial Management Information System on the quality of financial statements at the Daar El Haq Sejahtera Foundation. This study uses a quantitative approach with a simple linear regression analysis method. Data collection was carried out through questionnaires distributed to 30 foundation employees involved in financial management. The results of the analysis show that the implementation of the Financial Management Information System has a positive and significant effect on the quality of financial statements, which includes aspects of relevance, reliability, understandability, and comparability. Optimal system implementation has the potential to improve accountability and transparency in the foundation's financial reporting process. These findings can be the basis of recommendations for other foundations in adopting information technology to improve effectiveness and efficiency in financial management.

Keyword: Financial Management Information System; Financial Statement Quality; Foundation; Transparency; Accountability.

1. Pendahuluan

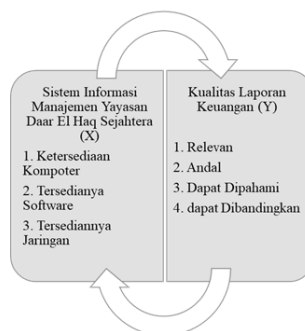
Pada era digital, keberadaan sistem informasi manajemen keuangan menjadi elemen yang sangat penting bagi organisasi nirlaba, seperti yayasan, untuk menjamin transparansi, akurasi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Sistem ini berfungsi untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan donatur dan masyarakat. Sistem Informasi Keuangan mencakup berbagai subsistem, seperti pemasukan, audit internal, dan dilengkapi dengan kecerdasan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Di lembaga pendidikan, sistem ini berperan penting dalam optimalisasi administrasi keuangan, mulai dari perencanaan anggaran hingga pelaporan. Namun, sebagian besar yayasan di Indonesia masih bergantung pada metode manual dalam pengelolaan keuangan, yang meningkatkan potensi kesalahan pencatatan, keterlambatan dalam pelaporan, dan menurunnya kualitas laporan keuangan. Yayasan Daar El Haq Sejahtera, meskipun telah mengimplementasikan aplikasi ERKAM, masih menghadapi kendala yang sama. Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan signifikan antara penerapan sistem informasi akuntansi dan peningkatan kualitas laporan keuangan. Menurut Asnida *et al.* (2021), penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan, namun efektivitas pengendalian internal yang terbatas dapat meningkatkan risiko dalam proses pelaporan. Setyanto dan Nurhanifah (2024) menekankan pentingnya integrasi sistem informasi akuntansi dengan pengendalian internal untuk meningkatkan akurasi dan keandalan laporan, yang berpotensi mengurangi tingkat kesalahan hingga 53,4%. Selain itu, Athifah *et al.* (2018) mengungkapkan bahwa transparansi dalam laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan para donatur terhadap yayasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penerapan sistem informasi manajemen keuangan terhadap kualitas laporan keuangan yayasan, serta memberikan rekomendasi strategis bagi organisasi nirlaba dalam upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan mereka.

Kualitas laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam proses akuntansi, di mana laporan keuangan berfungsi untuk memberikan rincian mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas selama periode tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai gambaran aktivitas ekonomi dan menjadi dasar dalam mengevaluasi kinerja manajemen serta pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan (MM Assyafa, 2021). Kualitas laporan keuangan mencerminkan sejauh mana informasi yang disajikan memenuhi aspek ketelitian, keakuratan, dan keandalan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang valid dalam pengambilan keputusan ekonomi (Purwanti, M., 2014). Laporan keuangan yang berkualitas tinggi sering dijadikan acuan dalam aspek investasi, pengaturan kompensasi, dan persyaratan utang. Purwanti & Kurniawan (2013) menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan mencerminkan keakuratan dan kesesuaian dengan kondisi ekonomi yang sesungguhnya, dan laporan keuangan dengan kualitas rendah berpotensi menimbulkan distorsi dalam pengambilan keputusan kontraktual yang akhirnya dapat menyebabkan alokasi sumber daya dan distribusi kesejahteraan yang tidak optimal. Secara keseluruhan, kualitas laporan keuangan mencerminkan tingkat keandalan dan relevansi informasi yang disediakan oleh suatu entitas, yang menjadi dasar bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat (Irawati *et al.*, 2019). Beberapa karakteristik utama dalam kualitas laporan keuangan mencakup relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman. Laporan keuangan dalam lembaga pendidikan berperan sebagai indikator utama untuk menilai tingkat keberhasilan dan perkembangan institusi. Untuk memastikan penyusunan laporan berjalan optimal, dibutuhkan tenaga kerja dengan kompetensi di bidangnya. Pengelola keuangan di lembaga pendidikan perlu mendapat pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan serta pemahaman dalam mengelola keuangan. Pemanfaatan aplikasi keuangan menjadi solusi efektif dalam mempermudah penyusunan laporan, sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan ekspektasi para pemangku kepentingan (Fikriya, 2021). Purwanti (2017) dalam penelitian Irfan Maulana menjelaskan bahwa bagi manajemen perusahaan dan organisasi nirlaba, laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengambilan keputusan serta penyusunan perencanaan yang terarah dan akuntabel. Dalam organisasi nirlaba seperti yayasan, kualitas laporan keuangan memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan dari donatur, sponsor, dan pihak

RESEARCH ARTICLE

terkait lainnya. Laporan keuangan yang disusun secara sistematis dan akurat memastikan sumber dana yang diterima digunakan secara efisien dan mengacu pada tujuan organisasi. Transparansi dalam penyajian laporan juga meningkatkan kredibilitas yayasan di mata publik dan memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya (Kurniawan & Apriliyani, 2022). Penyusunan laporan keuangan pada yayasan didasarkan pada pemahaman akan pentingnya laporan tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada donatur dan masyarakat. Laporan ini menjadi alat utama dalam mencerminkan akuntabilitas dan transparansi yang wajib diterapkan oleh setiap organisasi nirlaba. Dalam operasional yayasan sosial, penyusunan laporan keuangan berpedoman pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, yang menetapkan standar pelaporan keuangan bagi entitas nirlaba. Berdasarkan ketentuan dalam ISAK 35, organisasi nirlaba diwajibkan menyusun laporan yang secara jelas dan akurat mencerminkan kondisi keuangan, kinerja operasional, serta arus kas dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Standar ini dirancang untuk memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan bersifat relevan dan dapat dipercaya, sehingga membantu pemangku kepentingan dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya dan keberlanjutan organisasi (Ummah, 2019).

Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIM Keuangan) dirancang untuk mengelola, memproses, dan menyajikan informasi keuangan secara terstruktur dan efisien. Tujuan utamanya adalah menyediakan data yang relevan dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan. Manajemen keuangan mencakup proses perencanaan, pengelolaan, perolehan, dan pengendalian aset serta sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif (Martono & Agus, 2010; Husnan, 2008). SIM Keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan menyediakan informasi yang lebih akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Teknologi dalam SIM Keuangan membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan serta memperkuat pengendalian internal, sehingga laporan keuangan menjadi lebih transparan dan dapat dipercaya (Arens, Elder, & Beasley, 2017). Arafat *et al.* (2022) menekankan bahwa informasi dalam sistem manajemen keuangan diperlakukan sebagai sumber daya yang bernilai, dan pengelolaannya harus setara dengan pengelolaan sumber daya lainnya, termasuk dana, material, dan tenaga kerja. Keunggulan utama SIM Keuangan adalah kemampuannya menyajikan data keuangan secara real-time, yang memungkinkan pemangku kepentingan merespons kebutuhan donor atau auditor dengan cepat. Kecepatan akses terhadap data ini memberikan manfaat besar dalam pengambilan keputusan strategis dan mendukung prinsip akuntansi yang berlaku, seperti PSAK 45 dalam organisasi nirlaba (McKinney, Yoos, & Snead, 2019; Laine, Leino, & Väisänen, 2020). Selain itu, SIM Keuangan meningkatkan keterpahaman laporan keuangan dengan menyajikan data dalam format yang lebih sederhana dan visual, seperti grafik dan diagram. Hal ini memudahkan pihak non-akuntansi, termasuk donatur dan masyarakat umum, untuk memahami laporan keuangan dengan lebih baik (Houghton & Frame, 2021). Dengan demikian, penerapan SIM Keuangan tidak hanya mendukung efisiensi operasional, tetapi juga berperan strategis dalam meningkatkan keandalan, relevansi, keterbandingan, dan keterpahaman laporan keuangan, yang sangat penting bagi keberlanjutan dan akuntabilitas organisasi.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

RESEARCH ARTICLE

Gambar 1 menunjukkan kerangka penelitian yang menggambarkan hubungan antara Sistem Informasi Manajemen Yayasan Daar El Haq Sejahtera (X) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y). Tiga indikator utama yang membentuk variabel independen adalah: ketersediaan komputer, yang mencerminkan jumlah dan fungsionalitas perangkat dalam mendukung operasional yayasan; ketersediaan perangkat lunak, yang menilai kelengkapan dan relevansi aplikasi yang digunakan dalam pengelolaan keuangan; serta ketersediaan jaringan, yang mencakup aspek kecepatan dan stabilitas koneksi internet untuk memastikan kelancaran sistem informasi. Sementara itu, variabel dependen, yaitu Kualitas Laporan Keuangan, diukur melalui empat indikator utama: relevansi, yang menunjukkan kesesuaian laporan dengan kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan; keandalan, yang menandakan bahwa informasi keuangan akurat dan dapat dipercaya; keterpahaman, yang memastikan bahwa laporan disajikan dengan jelas sehingga mudah dipahami; dan keterbandingan, yang menunjukkan konsistensi laporan keuangan untuk memudahkan evaluasi antarperiode. Dengan adanya keterkaitan antara variabel independen dan dependen, diharapkan penerapan sistem informasi manajemen yang optimal dapat mendorong perbaikan dalam laporan keuangan yayasan, dengan peningkatan indikator-indikator variabel independen yang diyakini akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan kerangka penelitian dan kajian literatur di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah H1: Sistem Informasi Manajemen Yayasan Daar El Haq Sejahtera (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif, yang menekankan pada analisis data numerik menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan kausal antara variabel secara sistematis, mulai dari tahap perancangan hingga analisis data (Jaya, 2020). Pendekatan ini mendukung pengumpulan data yang dapat diukur dan dianalisis dengan metode statistik, matematika, atau komputasional untuk menghasilkan temuan yang objektif dan berbasis empiris (Ramdhan, 2021). Sebagai penelitian deskriptif, fokus utamanya adalah memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena atau permasalahan dalam lingkup individu, masyarakat, atau organisasi. Selain menjelaskan keterkaitan antarvariabel, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti (Darwin *et al.*, 2021).

2.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan seluruh staf dan pengelola keuangan di Yayasan Daar El Haq Sejahtera sebagai populasi yang diteliti. Mereka yang terlibat langsung dalam penerapan dan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIM Keuangan) memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan yayasan. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, mengingat ukuran populasi yang relatif kecil, yaitu kurang dari 100 responden. Sampel yang diambil mencakup seluruh staf dan pengelola keuangan di yayasan, yang berjumlah 30 pegawai.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua metode utama: kuesioner dan observasi langsung. Instrumen kuesioner dirancang menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengevaluasi pandangan responden mengenai penerapan SIM Keuangan dan kualitas laporan keuangan, dengan 20 pertanyaan terstruktur. Selain itu, observasi dilakukan secara partisipatif pasif di Yayasan Daar El Haq Sejahtera untuk mengamati langsung penggunaan SIM Keuangan, efektivitasnya dalam pengelolaan transaksi, serta kendala yang dihadapi dalam operasional sistem.

2.3 Teknik Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, yang dikenal memiliki kemampuan dalam mengolah berbagai teknik statistik secara akurat dan efisien. Dengan fitur seperti

RESEARCH ARTICLE

analisis regresi, ANOVA, dan uji-t, serta antarmuka yang intuitif, SPSS mempermudah pengolahan data kompleks, sehingga hasil analisis yang diperoleh menjadi lebih valid, reliabel, dan mendukung kesimpulan yang objektif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner atau instrumen lainnya relevan dan sesuai dengan konstruk yang hendak diukur. Dengan kata lain, uji validitas memastikan bahwa data yang diperoleh dari instrumen penelitian benar-benar mencerminkan konsep yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi antar-item untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner memberikan gambaran yang akurat mengenai variabel yang diukur.

Tabel 1. Uji Validitas

VARIABEL X			VARIABEL Y		
Pearson Correlation	Sig. (p-value)	Keterangan	Pearson Correlation	Sig. (p-value)	Keterangan
0.501	0.005	Valid (p < 0.05, r > 0.361)	0.466	0.009	Valid (p < 0.05, r > 0.361)
0.498	0.005	Valid (p < 0.05, r > 0.361)	0.518	0.003	Valid (p < 0.05, r > 0.361)
0.600	0.000	Valid (p < 0.05, r > 0.361)	0.673	0.000	Valid (p < 0.05, r > 0.361)
0.672	0.000	Valid (p < 0.05, r > 0.361)	0.432	0.017	Valid (p < 0.05, r > 0.361)
0.696	0.000	Valid (p < 0.05, r > 0.361)	0.570	0.001	Valid (p < 0.05, r > 0.361)
0.787	0.000	Valid (p < 0.05, r > 0.361)	0.522	0.003	Valid (p < 0.05, r > 0.361)
0.647	0.000	Valid (p < 0.05, r > 0.361)	0.612	0.000	Valid (p < 0.05, r > 0.361)
0.649	0.000	Valid (p < 0.05, r > 0.361)	0.533	0.002	Valid (p < 0.05, r > 0.361)
0.707	0.000	Valid (p < 0.05, r > 0.361)	0.653	0.000	Valid (p < 0.05, r > 0.361)
0.632	0.000	Valid (p < 0.05, r > 0.361)	0.472	0.008	Valid (p < 0.05, r > 0.361)

Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh variabel menunjukkan korelasi yang penting untuk kualitas laporan keuangan dengan tingkat signifikansi $p < 0.05$. Adapun nilai r-hitung untuk masing-masing indikator melampaui nilai r-tabel sebesar 0,361, yang menegaskan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian ini memenuhi kriteria validitas.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
SIM Keuangan	0.837	0.700	Reliabel
Kualitas laporan Keuangan	0.737	0.700	Reliabel

Hasil dari uji menunjukkan bahwa instrumen penelitian menunjukkan konsistensi dan keandalan yang memadai. Variabel SIM Keuangan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,837, yang melebihi ambang batas minimum 0,700, yang berarti instrumen ini memiliki reliabilitas yang tinggi dalam mengukur SIM Keuangan. Di sisi lain, variabel Kualitas Laporan Keuangan mencatat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,737, yang juga melebihi nilai minimum 0,700, menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat keandalan yang cukup. Oleh sebab itu, kedua instrumen penelitian dinyatakan memenuhi standar reliabilitas yang dibutuhkan dan siap digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 3. Uji Normalitas

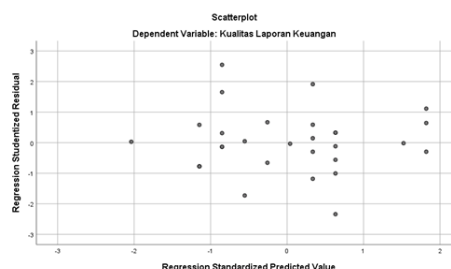
Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kualitas Laporan Keuangan	.108	30	.200*	.960	30	.315
SIM Keuangan	.136	30	.166	.942	30	.104

Uji normalitas Shapiro-Wilk mengindikasikan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Keuangan memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,315 dan 0,104. Ada kemungkinan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal dan memenuhi syarat untuk analisis statistik parametrik karena kedua nilai tersebut lebih besar daripada batas signifikansi 0,05.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661 ^a	0,437	0,417	2,304	1.953
a. Predictors: (Constant), SIM Keuangan					
b. Dependent Variabel: Kualitas Laporan Keuangan					

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW Test) menggunakan Durbin-Watson (DW Test) menghasilkan nilai 1,953, yang hampir sama dengan nilai ideal 2. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan dalam model regresi yang digunakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki masalah dengan autokorelasi atau setidaknya berada di kisaran yang masih dapat diterima.



Gambar 2. Scatterplot uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas melalui scatterplot memberikan bukti bahwa sebaran titik data tidak membentuk pola tertentu dan bergerak secara acak di atas atau di bawah garis nol, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi dasar regresi yang diperlukan.

Tabel 5. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.037	5.583		3.231	.003
	SIM Keuangan	.592	.127	.661	4.664	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Layanan Keuangan

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

RESEARCH ARTICLE

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 18,037 + 0,592X$. Konstanta 18,037 menunjukkan nilai dasar Kualitas Laporan Keuangan tanpa penggunaan SIM Keuangan. Koefisien 0,592 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan SIM Keuangan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,592. Nilai Standardized Beta 0,661 mengindikasikan pengaruh positif yang kuat dari SIM Keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 6. Uji Korelasi

Correlations			
		SIM Keuangan	Kualitas Laporan Keuangan
SIM Keuangan	Pearson Correlation	1	.661**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Kualitas Laporan Keuangan	Pearson Correlation	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Pearson menunjukkan korelasi positif kuat antara SIM Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan ($r = 0,661$; $p = 0,000$). Artinya, semakin optimal penggunaan SIM Keuangan, semakin baik kualitas laporan keuangan.

Tabel 7. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	0,437	0,417	2,304

a. Predictors: (Constant), SIM Keuangan

Uji determinasi menunjukkan bahwa SIM Keuangan menjelaskan 43,7% variasi dalam Kualitas Laporan Keuangan ($R^2 = 0,437$), dengan Adjusted R^2 sebesar 0,417, menandakan model cukup baik meskipun ada faktor lain yang berpengaruh.

Tabel 8. Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	18.037	5.583		.003
	SIM Keuangan	.592	.127	.661	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa SIM Keuangan memengaruhi kualitas laporan keuangan ($t = 4,664$; $p < 0,05$), yang membuktikan perannya dalam meningkatkan kualitas laporan tersebut.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana untuk menganalisis dampak penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIM Keuangan) terhadap kualitas laporan keuangan di Yayasan Daar Haq Sejahtera. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan SIM Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai R Square sebesar 0,437 mengindikasikan bahwa penggunaan SIM Keuangan dapat menjelaskan 43,7% variasi kualitas laporan keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat

RESEARCH ARTICLE

meningkatkan kualitas laporan keuangan (Purwanti & Kurniawan, 2013; Irawati *et al.*, 2019). Uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan untuk analisis statistik parametrik, yang memperkuat validitas hasil analisis regresi. Selain itu, hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel SIM Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan tingkat signifikansi $p = 0,05$. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Setyanto dan Nurhanifah (2024), yang menekankan pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan pengendalian internal dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan.

Selain penerapan SIM Keuangan, faktor lain yang turut mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia, efektivitas pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Penelitian oleh Asnida *et al.* (2021) menyoroti pentingnya pengendalian internal yang kuat dalam mendukung kualitas laporan keuangan, sementara Fikriya (2021) menunjukkan bahwa dalam lembaga pendidikan, kompetensi pengelola keuangan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan yang disusun. Selain itu, prinsip transparansi dan akuntabilitas yang diterapkan dalam manajemen keuangan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang juga dibuktikan oleh Athifah *et al.* (2018) dalam penelitian mereka mengenai kepercayaan donatur terhadap yayasan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan SIM Keuangan yang optimal, didukung oleh faktor-faktor lain seperti kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian internal yang efektif, dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan di yayasan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada literatur terkait penerapan sistem informasi dalam organisasi nirlaba dan dapat dijadikan acuan bagi yayasan lain dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mereka.

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian yang dilakukan di Yayasan Daar El Haq Sejahtera menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, penggunaan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (SIM Keuangan) memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yayasan, dengan meningkatkan relevansi, keandalan, keterpahaman, dan keterbandingan laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan transparan berkat sistem yang terintegrasi, yang memudahkan pencatatan transaksi. Kedua, efektivitas SIM Keuangan juga meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan yayasan. Sistem ini mempermudah pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan, yang pada gilirannya mendukung peningkatan akuntabilitas serta memperkuat transparansi laporan keuangan, yang meningkatkan kepercayaan donatur dan pemangku kepentingan terhadap yayasan. Oleh karena itu, penerapan SIM Keuangan merupakan langkah strategis dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diberikan untuk Yayasan Daar El Haq Sejahtera. Pertama, optimalisasi penggunaan dan pemeliharaan SIM Keuangan harus dilakukan dengan mengembangkan serta memperbarui sistem agar tetap selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan operasional. Pelatihan rutin bagi karyawan juga sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Kedua, meskipun laporan keuangan sudah tergolong baik, yayasan perlu memastikan ketepatan waktu dan keterbaruan dalam penyusunannya. Laporan keuangan juga harus disusun dalam format yang mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk donatur dan pengurus yayasan. Ketiga, untuk memastikan akurasi dan akuntabilitas, yayasan perlu melakukan audit internal secara berkala dan bekerja sama dengan auditor eksternal guna meningkatkan transparansi dan keandalan laporan keuangan. Keempat, yayasan perlu lebih proaktif dalam menyajikan laporan keuangan yang transparan dan mudah diakses oleh donatur serta pemangku kepentingan lainnya. Langkah ini akan memperkuat kepercayaan donatur dan mendukung keberlanjutan program sosial yayasan. Yayasan juga sebaiknya mengeksplorasi fitur dalam SIM Keuangan, seperti analisis arus kas, pelaporan pajak otomatis, serta pemantauan anggaran secara real-time, guna meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

5. Referensi

- Asnida, N., Irwansyah, I., & Aprila, N. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Sistem Informasi Manajemen Dan Penerapan Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Fairness*, 8(3), 213-224. <https://doi.org/10.33369/fairness.v8i3.15210>.
- Akhmad, I., Mustanir, A., & Ramadhan, M. R. (2017). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan kabupaten enrekang. *Sosial Politik & Ekonomi*, 7(1), 89-103.
- Athifah, A., Bayinah, A. N., & Bahri, E. S. (2018). Pengaruh akuntabilitas publik dan transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 2(1), 54-74. <https://doi.org/10.21070/perisai.v2i1.1496>.
- Errossa, P. L. (2013). Pengaruh Current Ratio Dan Total Debt To Total Assets Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.
- Fikriya, M. (2021). Urgensi Laporan Keuangan pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 10672-10672.
- Gunadi, E. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Irawati, I., Salju, S., & Hapid, H. (2019). Pengaruh penggunaan sistem informasi manajemen terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Telkom Kota Palopo. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 3(2), 6-12. <https://doi.org/10.35906/jm001.v3i2.302>.
- Kurniawan, A., & Apriliani, S. N. (2022). Perancangan sistem akuntansi keuangan untuk menunjang kualitas laporan keuangan pada Mi Miftahul Falah. *Star*, 13(2), 14. <https://doi.org/10.55916/jsar.v13i2.82>.
- Maulana, I. (2017). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Mulia, F. A., Veithzal, A. P., & Mutaqin, J. (2022). Analisis sistem informasi akuntansi penggajian di PT XYZ. *Star*, 13(1), 47. <https://doi.org/10.55916/jsar.v13i1.78>.
- Pratommi, M. W., & Muhsyaf, S. A. (2023). Pengaruh sistem informasi pengelolaan keuangan daerah terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(4), 99-109. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i4.955>.
- Ramdhan, M. (2021). Metode Penelitian (AA Effendy. *Cipta Media Nusantara*.
- Setyanto, E., & Nurhanifah, S. W. (2024). Penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dalam mengurangi salah saji laporan keuangan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 153-173. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3184>.

RESEARCH ARTICLE

Wilestari, M., & Safitri, D. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pemahaman Akuntansi Berbasis Sak-Etap terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 16-28. <https://doi.org/10.34005/akrual.v3i2.1735>.

Yusup, M. (2016). Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship (e-Journal)*, 10(2), 149-160.